

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan Pariwisata pada saat ini sudah menjadi kebutuhan penting bagi seseorang, walaupun kebutuhan sekunder kegiatan pariwisata mampu untuk membantu menghilangkan kejenuhan dan menyegarkan pikiran agar semangat kembali dalam menghadapi rutinitas sehari-hari. Kegiatan pariwisata merupakan suatu perjalanan yang bertujuan untuk mencari kebahagiaan, kedamaian dan melepaskan kejenuhan dari padatnya aktivitas sehari-hari. Pada umumnya seseorang melakukan kegiatan pariwisata untuk mengisi waktu luang, dengan mengunjungi tempat-tempat pariwisata seperti kolam renang, tempat hiburan, kebun binatang, museum, taman kota, lalu menikmati pemandangan pegunungan, kebun teh, air terjun, pantai, hingga bermain di sungai. Kegiatan pariwisata bukan hanya mengunjungi objek wisata saja tetapi memiliki beragam jenis kegiatan lainnya seperti wisata etnik, wisata budaya, wisata olahraga, wisata kuliner, wisata religi, wisata agro, wisata goa, wisata belanja, dan wisata ekologi.

Kegiatan masyarakat dimasa modern sekarang telah banyak mengalami perubahan, saat ini masyarakat tidak hanya menjadikan kegiatan pariwisata untuk rekreasi saja, tetapi masyarakat mulai menggemari kegiatan pariwisata yang memiliki unsur olahraga. Olahraga rekreasi di Dunia maupun di Indonesia memiliki perkembangan yang sangat cepat, sehingga banyak bidang olahraga yang dijadikan destinasi bagi wisatawan, terutama olahraga yang memanfaatkan fasilitas yang bersifat alamiah seperti pegunungan, danau, sungai, dan laut.

Olahraga rekreasi yang banyak diminati saat ini yaitu arung jeram, *hiking*, *tubing*, *trekking*, *diving* dan *snorkling*. Kegiatan olahraga rekreasi banyak diminati masyarakat karena selain dapat menghasilkan kesenangan dengan olahraga rekreasi seseorang dapat menjaga kesehatan, kebugaran dan juga meningkatkan imunitas tubuh.

Pariwisata di Indonesia saat ini sedang mengalami penurunan yang disebabkan munculnya pandemi virus Corona. Virus yang menyerang imunitas dan sistem pernapasan tubuh ini pada awalnya ditemukan di kota Wuhan China pada akhir tahun 2019, tak butuh waktu lama virus ini sudah menyebar hampir ke seluruh negara di Dunia termasuk Indonesia. Sampai saat ini Pemerintah Indonesia masih berusaha untuk melawan virus Corona, pemerintah mengeluarkan aturan-aturan dan kebijakan seperti meminta agar masyarakatnya untuk mengurangi aktivitas diluar rumah, melakukan 3M (mencuci tangan, menggunakan masker, dan menjaga jarak) dan pemerintah juga mengeluarkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk mengurangi penyebaran virus.

Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) ialah pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam satu wilayah yang diduga terinfeksi Virus Corona. Penerapan Kebijakan PSBB berlaku untuk beberapa bidang seperti, perkantoran, Pendidikan, fasilitas umum, tempat ibadah, tempat rekreasi dan pariwisata. Pada bidang perkantoran kebijakan ini meminta agar melaksanakan pekerjaan dari rumah (*WorkFrom Home*) atau kantor tetap beroperasi normal tetapi mengurangi jumlah pegawai yang masuk tiap harinya, pada bidang pendidikan mewajibkan para pelajar untuk melakukan kegiatan sekolah via online dari rumah.

Kebijakan PSBB juga mewajibkan seluruh fasilitas umum seperti fasilitas olahraga, pusat perbelanjaan, taman rekreasi dan pariwisata untuk mengurangi jumlah pengunjung agar dapat menjaga jarak antar pengunjung (Surat Pengaturan Transisi PSBB DKI Jakarta).

Pada kenyataannya pada saat pandemi ini terdapat objek wisata yang justru banyak dikunjungi oleh para wisatawan, salah satunya yaitu objek wisata Jakarta Trekking Sentul. Mengutip dari travel.detik.com, kegiatan *Trekking* di Sentul itu justru banyak peminatnya saat pandemi virus Corona. Jalan setapak naik turun, sawah dan perbukitan, menyusuri sungai, goa dan dinding bebatuan yang khas kemudian berakhir di air terjun menjadi tawaran menggiurkan bagi wisatawan. Jaraknya yang tidak jauh dengan ibu kota Jakarta menjadikan objek wisata ini sebagai pilihan kegiatan olahraga rekreasi bagi masyarakat ibu kota yang rindu *traveling* setelah karantina dirumah selama pandemi virus Corona.

Berdasarkan tabel jumlah kunjungan objek wisata Jakarta Trekking Sentul terdapat peningkatan jumlah kunjungan wisatawan sejak tahun 2018 hingga 2020.

Tabel 1.1 Data kunjungan objek wisata Jakarta Trekking Sentul

No.	Tahun	Jumlah Wisatawan
1.	2018	340
2.	2019	450
3.	2020	1200
Jumlah		1940

Sumber: Pengelola Objek Wisata Jakarta Trekking Sentul

Wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata tidak secara tiba-tiba mengunjungi suatu objek wisata, tetapi wisatawan dipengaruhi oleh Motivasi sebagai daya pendorong dalam melakukan suatu perjalanan wisata. Berdasarkan kondisi diatas, maka dipandang perlu untuk diketahui mengenai bagaimana

motivasi menjadikan wisatawan mengunjungi objek wisata Jakarta Trekking Sentul dimasa pandemi.

Penelitian mengenai motivasi wisatawan sebelumnya sudah pernah dilakukan seperti penelitian (Dian Rizki Maulidiya Muksin Sunarti, 2018) tentang pengaruh motivasi terhadap keputusan berkunjung wisatawan di Ekowisata Mangrove Wonorejo Surabaya, lalu penelitian dari (Desmala Sari, A.H.G Kusumah, Sri Marhanah 2018) tentang analisis faktor motivasi wisatawan muda dalam mengunjungi destinasi wisata minat khusus, lalu penelitian dari (Syakir Kamil Ainul Fitroh, Djamhur Hamid, Luchman Hakim 2017) tentang pengaruh atraksi wisata dan motivasi wisatawan terhadap keputusan berkunjung. Penelitian sebelumnya dilakukan sebelum adanya pandemi, hal tersebut akan berbeda hasilnya dengan penelitian yang penulis akan lakukan, selain itu penulis mengambil objek penelitian yang berbeda pada penelitian ini.

Berbedanya objek wisata dan kondisi yang berpengaruh terhadap motivasi yang dimiliki tiap wisatawan, oleh karena itu penulis tertarik untuk membuat penelitian mengenai “Motivasi wisatawan mengunjungi Objek Wisata Jakarta *Trekking* Sentul dimasa Pandemi”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pada saat pandemi objek wisata Jakarta *Trekking* Sentul lebih banyak dikunjungi para wisatawan

2. Wisatawan dipengaruhi motivasi sebagai daya dorong dalam melakukan kegiatan pariwisata.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka penelitian ini dibatasi dengan pembatasan masalah yang difokuskan mengenai motivasi wisatawan dalam mengunjungi objek wisata Jakarta *Trekking* Sentul dimasa pandemi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis merumushkan masalah yaitu, Bagaimana motivasi wisatawan dalam mengunjungi objek wisata Jakarta *Trekking* Sentul dimasa pandemi *Covid-19*?

E. Kegunaan dan Manfaat hasil penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan yang cukup signifikan sebagai masukan pengetahuan atau literatur ilmiah yang dapat dijadikan bahan kajian dibidang olahraga rekreasi, khususnya membahas mengenai motivasi masyarakat mengunjungi sebuah objek wisata olahraga rekreasi dimasa pandemi *Covid-19*.

b. Manfaat Praktis

1. Pengelola objek wisata dapat meningkatkan kualitas objek wisata tersebut melalui informasi mengenai motivasi wisatawan dalam mengunjungi sebuah objek wisata.
2. Menjadikan penelitian ini sebagai referensi pilihan kegiatan olahraga rekreasi dimasa pandemi.
3. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan dapat dijadikan bahan referensi untuk topik yang sama pada masa yang akan datang.

